

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota merupakan pusat kehidupan dan aktivitas manusia yang terus berkembang. Perkembangan dan pertumbuhan kota yang kian padat menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif, terutama terhadap lingkungan. Masalah lingkungan seperti pencemaran udara dan peningkatan suhu udara menyebabkan kenyamanan kota menurun. Salah satu alternatif pengendaliannya yaitu dengan keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan. RTH merupakan salah satu bagian utama dari pembangunan dan pengelolaan ruang-ruang kota dalam upaya mengendalikan kapasitas dan kualitas lingkungannya dan pada saat yang bersamaan juga untuk meningkatkan kesejahteraan warganya (Nurisjah, 2005).

RTH merupakan elemen penting dalam menciptakan kota yang impresif dan berkualitas dalam mewujudkan kota ekologis. Penetapan undang-undang terkait pengadaan ruang terbuka hijau oleh pemerintah merupakan upaya untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi, iklim mikro, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Perkembangan kota yang disertai alih fungsi lahan, telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan perkotaan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan RTH yang memadai (Silas, 2014).

RTH memiliki fungsi untuk mengatur peranan dari kondisi lingkungan di suatu wilayah terutama pada wilayah perkotaan, karena di wilayah perkotaan banyak berbagai macam kegiatan yang pada akhirnya kegiatan tersebut menimbulkan masalah bagi lingkungan. RTH ini memiliki fungsi utama salah satunya yaitu sebagai fungsi ekologis. Fungsi ekologis diantaranya yaitu RTH berfungsi sebagai peredam kebisingan, pengendali iklim dan juga sebagai pelindung habitat satwa artinya RTH diharapkan dapat menjaga keberlanjutan suatu wilayah/kota dengan cara menekan potensi pencemaran yang dapat merusak lingkungan sekaligus sebagai wadah untuk konservasi lingkungan.

Dalam Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (2007) tentang penataan ruang telah dijelaskan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 persen dari luas wilayah kota. Namun dalam perkembangannya tidak sedikit kota yang belum memenuhi proporsi tersebut. Belum tercapainya proporsi RTH kota Yogyakarta membuat pemerintah setempat harus optimal dan efektif dalam mengembalikan kenyamanan kota salah satunya dengan mengevaluasi RTH yang sudah ada. Kecamatan Wirobrajan merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang terdapat di Kotamadya Yogyakarta. Kecamatan Wirobrajan termasuk dalam kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk dan aktivitas masyarakat yang cukup tinggi. Selain itu, kecamatan Wirobrajan menyumbang berbagai macam RTH dalam upaya pemenuhan proporsi ruang terbuka hijau di Kota Yogyakarta untuk memiliki 30 persen RTH, diantaranya yaitu, jalur hijau jalan, Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Taman, RTHP lapangan, dan RTHP di Daerah Aliran Sungai (DAS), oleh karena itu perlu dilakukan studi evaluasi sebagai upaya mengoptimalkan RTH yang sudah ada sehingga efektif dalam memberikan kenyamanan bagi masyarakat.

Studi evaluasi mengenai nilai fungsional vegetasi pada RTH di Kecamatan Wirobrajan ini diperlukan untuk mengetahui kontribusi positif yang diberikan tanaman yang terdapat pada RTH. Evaluasi vegetasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana vegetasi pada RTH di Kecamatan Wirobrajan dapat memenuhi fungsi utamanya. Evaluasi juga diperlukan dalam pengembangan lanskap RTH. Pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai fungsional yaitu pengelolaan dengan cara observasi langsung, dan tinjauan pustaka. Studi evaluasi nilai fungsional vegetasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, perancangan dan pengelolaan tanaman pada lanskap RTH agar terbentuk suatu RTH yang fungsional, serta dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang beraktivitas maupun masyarakat yang bermukim disekitar RTH di Kecamatan Wirobrajan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik vegetasi pada RTH di Kecamatan Wirobrajan?
2. Apakah vegetasi pada RTH di Kecamatan Wirobrajan sudah memenuhi fungsi ekologisnya?

3. Bagaimana rekomendasi Ruang terbuka hijau dengan struktur vegetasi yang sesuai berdasarkan fungsi ekologis pada RTH di Kecamatan Wirobrajan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik vegetasi pada RTH di Kecamatan Wirobrajan
2. Mengevaluasi fungsi ekologis vegetasi (peredam kebisingan, modifikasi suhu/peneduh, kontrol kelembaban udara, dan penahan angin) pada RTH di Kecamatan Wirobrajan
3. Memberikan rekomendasi RTH dengan struktur vegetasi yang sesuai berdasarkan fungsi ekologis (peredam kebisingan, modifikasi suhu/peneduh, kontrol kelembaban udara, dan penahan angin)

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan kepada Pemerintah terkait dalam pemilihan jenis vegetasi yang cocok ditanam berdasarkan karakteristiknya pada RTH di Kecamatan Wirobrajan
2. Memberi masukan kepada Pemerintah terkait dalam mengoptimalkan RTH di Kecamatan Wirobrajan
3. Memberi masukan kepada Pemerintah terkait atau masyarakat setempat dalam mengelola RTH di Kecamatan Wirobrajan

E. Batasan Penelitian

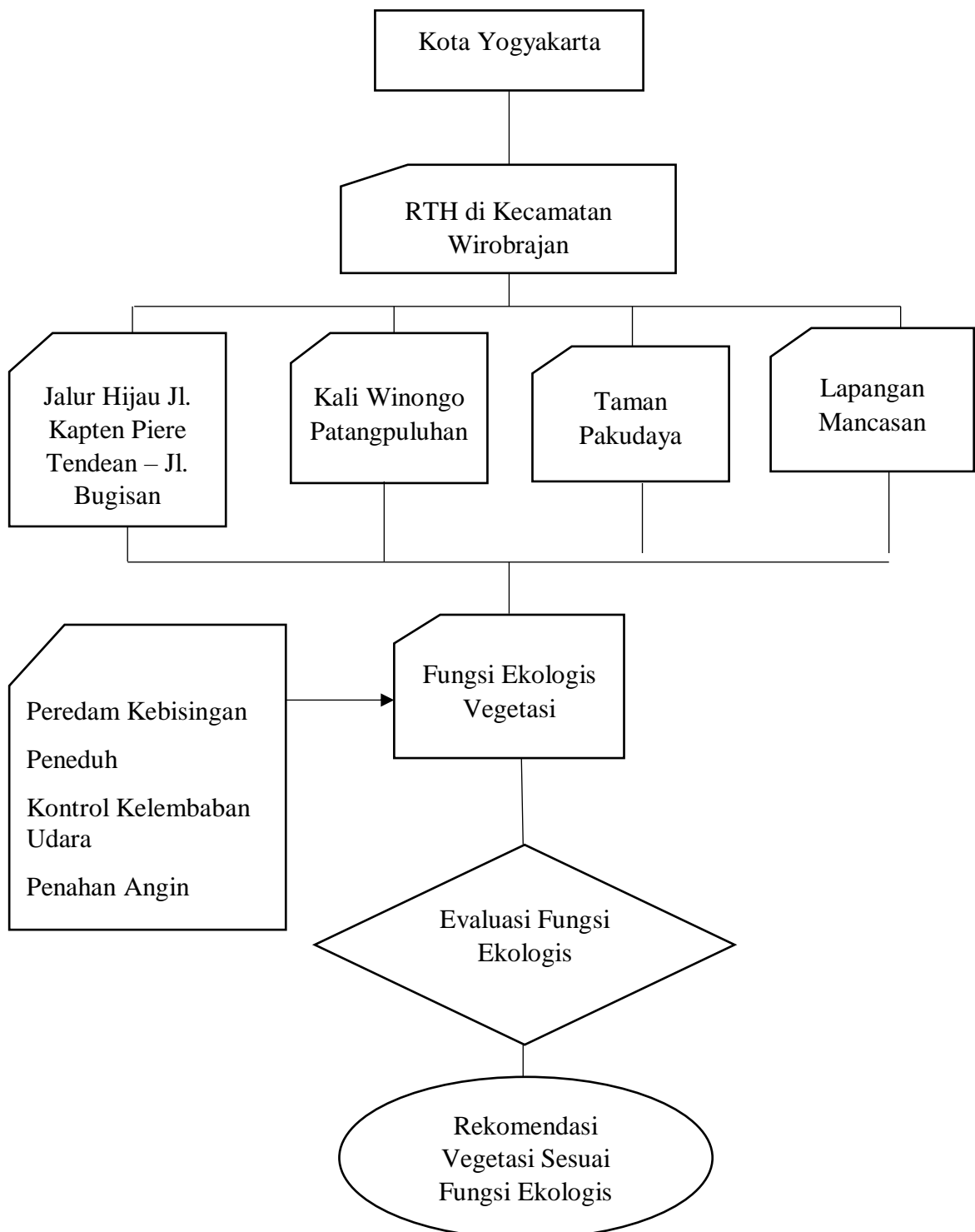
Penelitian difokuskan pada RTH di Kecamatan Wirobrajan. Batasan wilayah studi penelitian ini meliputi Jalur hijau jalan Kapten Piere Tendean, dan jalan Bugisan, RTHP Taman Pakudaya, RTHP Kali Winongo Patangpuluhan, dan RTHP Lapangan Mancasan

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kecamatan Wirobrajan mempunyai berbagai macam Ruang terbuka hijau, diantaranya yaitu RTHP DAS, RTHP Taman, Jalur hijau jalan, dan lapangan. RTH yang menjadi objek penelitian yaitu Jalur hijau Jl. Kapten Piere Tendean-Jl. Bugisan, RTHP Kali Winongo Patangpuluhan, RTHP Taman Pakudaya, dan lapangan Mancasan.

Penelitian dimulai dengan Identifikasi RTH berupa kondisi eksisting RTH dan Identifikasi vegetasi yang terdapat pada RTH. Hasil identifikasi dan analisis

tersebut kemudian dilakukan evaluasi terkait fungsi ekologis vegetasi pada RTH dan perumusan rekomendasi. Kerangka pikir penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian